

Analisis Partisipasi Aktif Peserta Didik Kelas IV terhadap Penggunaan Metode Ceramah Interaktif di SD Negeri 071028 Luzamanu

Indah Wijaya Lase^{1*}

Eka Periaman Zai²

Operianus Mendrofa³

Recy Harviani Zurwanty⁴

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias Gunungsitoli, Indonesia

⁴Politeknik Negeri Batam

¹indahwijaya@unias.ac.id

²ekaperiamanzai@unias.ac.id

³operianus.mendrofa@unias.ac.id

⁴recyharviani@polibatam.ac.id

Abstrak

Penelitian yang dilakukan ini berfokus dalam menganalisis partisipasi dan keterlibatan peserta didik dengan penggunaan metode ceramah interaktif di SD Negeri 071028 Luzamanu. Rendahnya partisipasi aktif peserta didik terjadi dikarenakan pembelajaran tidak efektif dan menarik perhatian peserta didik. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif secara deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik dan guru kelas IV. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan metode pembelajaran ceramah secara interaktif dalam proses belajar meningkatkan partisipasi peserta didik secara aktif melalui penerapan metode secara inovatif sesuai kemampuan dan daya seorang guru. Hubungan interaksi yang dibangun dan terjalin antar peserta didik dengan guru juga menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan perlunya daya guru dalam mengupayakan pembelajaran yang menarik minat, motivasi dan interaksi peserta didik yang menyenangkan dan edukatif.

Kata Kunci: *Analisis Partisipasi Aktif Peserta Didik Kelas IV terhadap Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*

Pendahuluan

Guru merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran (Riowati & Yoenantoe, 2022). Proses suatu pembelajaran dikatakan baik lewat pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan serta meningkatnya hasil belajar (Harahap & Siregar, 2020). Dalam keberhasilan pembelajaran peserta didik terlihat pada kecakapan diri melalui berbagai aspek seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketercapaian keberhasilan dihasilkan dari pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan menarik atensi peserta didik sehingga mendorong keterlibatan aktif yang secara optimal menunjang keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang meningkatkan minat serta motivasi peserta didik akan mampu menunjang keterlibatan aktif dengan suasana perasaan menyenangkan (Rahmajati & Dewi, 2024).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “partisipasi” memiliki arti keikutsertaan atau berperan dalam suatu kegiatan. Sedangkan menurut Dwiningrum

(2011), partisipasi merupakan suatu kegiatan keterlibatan seseorang maupun kelompok melalui keterlibatan fisik, mental dan emosi dalam mendukung ketercapaian tujuan serta tanggungjawab dengan mencurahkan semua kemampuan yang dimiliki atas segala keterlibatannya. Dengan demikian, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran berarti peserta didik ikut serta berperan serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan seluruh kemampuan yang dimiliki.

Kata “aktif” dalam KBBI berarti sesuatu yang giat, berusaha atau bekerja. Menurut Mustika (2015) antusiasme atau keaktifan belajar merupakan salah satu indikator terjadinya peningkatan kualitas suatu pembelajaran. Antusiasme atau keaktifan dalam belajar peserta didik ialah unsur penting pada kegiatan pembelajaran, sehingga dengan terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Mustofa (2022) menjabarkan indikator keaktifan peserta didik, yakni dapat menyampaikan pendapat, mengumpulkan informasi, bersemangat belajar, mampu berdiskusi, bertanggungjawab terhadap hasil belajar. Rahmaniar & Prastowo (2022) juga mengungkapkan bahwa keaktifan siswa dapat ditandai melalui partisipasi peserta didik dalam pengerjaan tugas, ikut berdiskusi, aktif bertanya, pemecahan masalah yang terjadi, perolehan informasi dalam memecahkan persoalan, dan evaluasi diri terhadap hasil dari belajar.

Pengembangan konsep-konsep pembelajaran yang baru perlu diketahui guru dalam meningkatkan proses pembelajaran (Fadilah Rahmawati et al., 2020). Inovasi pembelajaran yang beragam dapat menciptakan pembelajaran secara efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Yuliawati, 2021). Pembelajaran perlu dilakukan secara optimal agar menunjang keterlibatan peserta didik, dan sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan tidak secara maksimal akan berdampak buruk dalam proses pembelajaran. Dampak tersebut dapat berupa kecenderungan peserta didik pasif, rasa malas, kurang semangat, dan tidak mengacuhkan guru dalam proses pembelajaran. Faktor yang menyebabkan pengaruh demikian biasanya pelaksanaan belajar dengan berpusat pada guru, pemanfaatan model yang kurang tepat, penerapan media belajar yang tidak atraktif, dan faktor lainnya (Anggianita et al., 2020).

Salah satu faktor penunjang proses belajar yang efektif adalah metode pembelajaran. Diketahui metode pembelajaran memiliki banyak jenis dengan karakteristik yang berbeda satu sama lain, baik dari sisi positif metode maupun sisi negatifnya. Salah satu diantaranya adalah metode ceramah. Metode ceramah ialah metode penyampaian dan penuturan informasi secara lisan di hadapan peserta didik oleh guru. Dalam hal ini, penggunaan metode ceramah berporos pada guru dan mendominasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan pembelajaran satu arah oleh guru, namun penggunaan metode ini tidak serta merta dianggap satu arah saja. Tentunya dalam hal ini guru memegang kendali pembelajaran, perlu inovasi dalam melaksanakannya sehingga peserta didik cenderung pasif melainkan aktif (Savira et al., 2018).

Berdasarkan persoalan diatas, peneliti berkeinginan untuk membuat penelitian yang berjudul “Analisis Partisipasi Aktif Peserta Didik Kelas IV Terhadap Penggunaan Metode Ceramah Interaktif di SD Negeri 071028 Luzamanu”

Metode

Dalam penelitian yang dilakukan, penerapan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan penggambaran secara rinci mengenai partisipasi peserta didik dengan penggunaan metode ceramah di kelas. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 071028 Luzamanu. Subjek

penelitian meliputi siswa kelas IV dan guru. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data disesuaikan dengan indikator pelaksanaan melalui:

- a) Observasi terhadap peserta didik dan pembelajaran guru di kelas.
- b) Wawancara dengan peserta didik dan guru mengenai perasaan selama pembelajaran.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, memaparkan bahwa partisipasi peserta didik kelas IV SD Negeri 071028 Luzamanu mendapati perubahan setiap pembelajaran. Ini dapat terlihat dari peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar ketika metode ceramah yang digunakan secara interaktif melalui inovasi dan perpaduan dengan metode lainnya, sehingga partisipasi peserta didik dapat dikatakan cukup baik di kelas. Penggunaan metode ceramah sebelumnya tidak di inovasikan/modifikasi oleh guru selama proses belajar, sehingga peserta didik pasif saat proses belajar.

Metode pembelajaran awalnya yang berfokus pada ceramah dipadukan dengan metode pembelajaran lain, hal ini menunjukkan respon aktif dari peserta didik. Tindakan yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung oleh guru sebagai sumber belajar, menginstruksikan untuk mencatat poin-poin penting selama proses belajar. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan fokus, meminimalisir rasa bosan dan membelajarkan peserta didik agar tidak melupakan informasi yang diterima. Selain itu, peserta didik diberikan kesempatan bertanya selama proses pembelajaran terkait hal yang tidak dipahaminya. Guru juga tidak berdiam diri untuk memotivasi peserta didik melalui penggunaan metode tanya jawab yang menarik perhatian peserta didik, penggunaan metode dengan cara permainan juga dapat dilakukan ketika dirasa pembelajaran mendapati antusiasme yang baik, serta penggunaan perangkat belajar seperti media pembelajaran juga disarankan dalam belajar. Dengan pertanyaan dan penggunaan metode yang beragam, peserta didik antusias dalam belajar. Kegiatan-kegiatan seperti inilah yang memicu keaktifan peserta didik didalam pembelajaran, dimana guru dan peserta didik saling berinteraksi satu sama lain. Afifah (2012) juga berpendapat bahwa interaksi menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan hubungan antar peserta didik maupun guru dan peserta didik.

Metode ceramah secara interaktif juga dapat digunakan melalui penggunaan metode lain, misalnya penggabungan metode diskusi. Pelaksanaannya dimulai dari penggunaan metode ceramah oleh guru dan diintegrasikan dengan penggunaan teknik serta media pembelajaran yang atraktif. Ini bertujuan untuk menarik fokus peserta didik selama proses belajar, agar peserta didik mengetahui dan pahami pembelajaran yang dilakukan. Setelah penyampaian materi selesai, guru menggunakan metode diskusi dan permainan untuk merangsang proses berpikir peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran sekaligus mengevaluasi pemahaman mereka. Dengan terjadinya diskusi antar sesama peserta didik, keterlibatan interaksi yang edukatif terjadi dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang disajikan guru. Kompetisi antar peserta didik juga terjadi, hal ini menimbulkan daya saing untuk menjawab pertanyaan dengan benar dan menumbuhkan sikap berani untuk mengemukakan jawaban/pernyataan di kelas. Hal ini sejalan dengan Rahmaniar & Prastowo (2022) mengemukakan bahwa indikator keaktifan belajar yang menunjukkan partisipasi keaktifan peserta didik terjadi ketika ikut berdiskusi dan memecahkan persoalan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode ceramah yang interaktif terjadi ketika interaksi guru dengan peserta didik dan juga sesama peserta didik, baik berupa diskusi, ceramah, ataupun bertanya dan menjawab. Dengan adanya interaksi ini, guru perlu memperoleh

pemahaman tentang karakteristik masing-masing peserta didik, potensi dan kemampuan yang dimiliki, serta kebutuhan yang diperlukan peserta didik. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat menemukan tindakan yang tepat untuk membuat suasana belajar yang kondusif, antusias belajar dan keterlibatan aktif peserta didik. Oleh sebab itu, interaksi yang dibangun dan terjalin bersama peserta didik dengan guru menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran ceramah secara interaktif dalam proses belajar meningkatkan partisipasi peserta didik secara aktif melalui penerapan metode secara inovatif sesuai kemampuan dan daya seorang guru. Hal ini menunjukkan, metode pengajaran dalam proses pembelajaran tidak terbatas, melainkan dapat dimodifikasi sesuai batasan kemampuan dan potensi yang diberikan guru di kelas. Hubungan interaksi anatara guru dan peserta didik juga merupakan bagian dari keberhasilan setiap penggunaan metode atau cara penyampaian informasi dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Afifah, D. S. N. (2012). Interaksi Belajar Matematika siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 145– 151. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.37>
- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.18>
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Fadilah Rahmawatiu, Utami, B., Mufitdah, N., & Choirul. (2020). Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams-Games-Tournament) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Materi Animalia Siswa Kelas X Ipa Sma Bina Insan Mandiri Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya (JB&P)*, 7(1), 11–14. <https://doi.org/10.29407/jbp.v7i1.14799>
- Harahap, L. K., & Siregar, A. D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash Cs6 Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi Keseimbangan Kimia. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(1), 1910. <https://doi.org/10.26740/jpps.v10n1.p1910-1924>
- Mustika, Z. (2015). Urgenitas Media Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Yang Kondusif. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 60–73. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/crc.v1i1.311>
- Mustofa, B. (2022). Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *IEEJ: Islamic Elementary Education Journal*, 1(2), 79–88.
- Rahmajati, A. D. R., & Dewi, K. K. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Kelas VII F di SMP Negeri 11 Surakarta. *Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 84. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v13i1.78714>
- Rahmaniar, E., & Prastowo, A. (2022). Implikasi Model Simulasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 639–647. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1854>
- Riowati, R., & Yoenantoe, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar

- untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z., M. R., & S., M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43–56. https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963
- Yuliawati, N. A. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 356–364. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5256868>